

## **Pengaruh Gawai Terhadap Perkembangan Komunikasi Sehari-Hari Anak Usia Dini**

**\*Annisa Sulistiyaningrum, Mardiyah Purnama, Siti Fauziah, Ali Iskandar  
Zulkarnain**

Prodi Pendidikan Islam Anak Usai Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri  
Palangka Raya

Email : [anssulis21@gmail.com](mailto:anssulis21@gmail.com), [mardiyah2311180004@ftik.iain-palangkaraya.ac.id](mailto:mardiyah2311180004@ftik.iain-palangkaraya.ac.id),  
[Pauziahs124@gmail.com](mailto:Pauziahs124@gmail.com), [ali.iskandar.zulkarnain@uin-palangkaraya.ac.id](mailto:ali.iskandar.zulkarnain@uin-palangkaraya.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.63142/educompassion.v2i4.386>

Received: 15 Oktober 2025	Revised: 18 November 2025	Accepted: 19 November 2025	Published: 20 November 2025
---------------------------	---------------------------	----------------------------	-----------------------------

### **Abstract :**

*Daily life is undergoing significant changes due to the rapid development of information technology, such as early childhood interactions and parenting patterns. Children prefer to play conventional games and interact with others thru devices like computers, tablets, and smartphones. This study examines previous research on how device exposure affects communication and language development in young children. The qualitative literature review method analyzes various documents and scientific sources about the impact of devices. The results show that excessive gadget use hinders children's language and communication development because it reduces social interaction and direct verbal stimulation with parents and the surrounding environment. Children who use uncontrolled devices receive passive stimulation without two-way interaction, which is an important factor in developing verbal skills. The risk of speech delay and socio-emotional disorders increases due to a lack of interaction with peers and adults. However, using devices with educational encouragement and the active participation of parents and educators can enhance cognitive and language skills. Time management for devices, content monitoring, and access activation are important ways to help children develop optimally. For devices to become learning aids, the active role of parents and teachers is needed in guiding the use of technology. A balanced approach to digital and face-to-face learning in the Society 5.0 era enhances students' interest and communication skills. Additionally, teaching children healthy gadget usage is important. This can be achieved by limiting duration, choosing beneficial content, and maintaining a balance between the digital and physical worlds. To support children's overall communication and language development, the use of technology and direct social interaction must be balanced.*

**Keywords :** *Influence of Gadgets, Communication Development, Early Childhood.*

### **Abstrak :**

Kehidupan sehari-hari mengalami perubahan besar karena perkembangan pesat teknologi informasi, seperti interaksi anak usia dini dan pola pengasuhan. Anak-anak lebih suka bermain game konvensional dan berinteraksi dengan orang lain melalui perangkat seperti komputer, tablet, dan ponsel pintar. Studi ini melihat penelitian sebelumnya tentang bagaimana paparan perangkat terhadap perkembangan komunikasi dan bahasa pada anak usia dini. Metode kualitatif kepustakaan menganalisis berbagai dokumen dan sumber ilmiah tentang dampak perangkat. Hasil menunjukkan bahwa penggunaan gadget yang berlebihan menghambat perkembangan bahasa dan komunikasi anak karena mengurangi interaksi sosial dan stimulasi verbal langsung dengan orang tua dan lingkungan sekitar. Anak-anak yang menggunakan perangkat yang tidak terkontrol menerima rangsangan pasif tanpa interaksi dua arah, yang merupakan faktor penting dalam pembangunan keterampilan verbal. Risiko keterlambatan bicara dan gangguan sosial emosional meningkat karena kurangnya interaksi dengan teman sebaya dan orang dewasa. Namun, penggunaan perangkat dengan dorongan edukatif dan partisipasi aktif orang tua dan pendidik dapat meningkatkan keterampilan kognitif dan berbahasa. Pengaturan waktu untuk perangkat, pengawasan konten, dan pengaktifan akses adalah cara penting untuk membantu anak berkembang secara optimal. Agar perangkat menjadi alat bantu pembelajaran, peran aktif orang tua dan guru diperlukan dalam mengarahkan penggunaan teknologi. Pembelajaran digital dan tatap muka yang seimbang di era Society 5.0 meningkatkan minat dan kemampuan komunikasi siswa. Selain itu, mengajarkan anak-anak penggunaan gadget yang sehat adalah penting. Hal ini dapat dicapai dengan membatasi durasi, memilih konten yang

bermanfaat, dan menjaga keseimbangan antara dunia digital dan fisik. Untuk mendukung perkembangan komunikasi dan bahasa anak secara menyeluruh, penggunaan teknologi dan interaksi sosial secara langsung harus diimbangi.

**Kata Kunci:** *Pengaruh Gadget, Perkembangan Komunikasi, Anak Usia Dini.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan pesat teknologi informasi (TI) merupakan kemajuan besar dalam pengetahuan manusia yang mengubah aktivitas sehari-hari. TI memudahkan banyak hal di bidang seperti komunikasi, pekerjaan, pendidikan, perdagangan, dan lainnya, dan mendorong adopsi yang luas. Persepsi orang tentang kehidupan sehari-hari dan metode pengasuhan dipengaruhi oleh teknologi komunikasi. Orang tua biasanya mendorong anak-anak untuk bermain di luar ruangan dan bermain dengan teman sebaya. Namun, saat ini, orang tua lebih sering membiarkan anak-anak mengganti permainan tradisional dengan media digital, yang dapat mereka akses kapan saja. Komputer portabel, tablet, dan ponsel pintar memiliki konten interaktif, aplikasi pendidikan, dan hiburan. Sangat mudah untuk masuk ke dalam rumah karena mudah diakses dan dapat diakses.

Untuk mencapai perkembangan yang optimal, masa kanak-kanak awal membutuhkan banyak stimulasi sensorik dan sosial. Bayi belajar dengan melihat apa yang ada di sekitar mereka. Pertemuan pertama meletakkan dasar untuk pemerolehan bahasa yang lebih lanjut. Anak-anak memiliki pengalaman belajar yang luar biasa yang membentuk semua aspek kehidupan sejak lahir ketika predisposisi genetik mereka dikombinasikan dengan masukan lingkungan yang menyuburkan (Rismala et al., 2021). Pengalaman ini mempengaruhi jalur kognitif, emosional, dan perkembangan. Jalur-jalur ini menentukan keberhasilan akademik dan sosial.

Sekarang ada di mana-mana, gadget adalah salah satu kategori inovasi teknologi yang terkenal. Tanpa TI, komunikasi jarak jauh dan pertukaran data yang cepat akan sangat terbatas. Mengambil data terbaru, berbagi konten, dan menjaga kontak dari jarak jauh semuanya dapat dilakukan dengan perangkat modern. Gadget murah dapat diakses secara mudah untuk berbagai kelompok sosial ekonomi, dan penyebarannya di seluruh dunia telah menjadikannya barang rumah tangga yang umum (Annisa, 2022). Aplikasi interaktif yang dirancang untuk audiens, antarmuka, dan fitur multimedia adalah semua bagian dari perangkat ini.

Orang tua sering berasumsi bahwa anak-anak senang dan sibuk saat berinteraksi dengan perangkat elektronik, memberi kesempatan kepada pengasuh untuk melakukan tugas tambahan. Akibatnya, orang tua tidak lagi mengawasi anak-anaknya saat bermain, meskipun partisipasi orang dewasa sangat penting untuk perkembangan. Anak-anak yang terlalu asyik dengan perangkat elektronik cenderung kurang berinteraksi dengan teman sebaya, kurang berpartisipasi dalam permainan sosial, dan menunjukkan keterbatasan dalam komunikasi, yang berpotensi menyebabkan keterlambatan bicara dan bahasa. Keterlambatan ini sangat umum di Indonesia; menurut Profil Dinas Kesehatan Surabaya (2015), 0,055% balita mengalami kesulitan menilai KPSP, termasuk keterlambatan bicara dan bahasa. Hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan antara paparan layar dan gangguan. Selain itu, dampak penggunaan gawai terhadap perkembangan bahasa dapat diperburuk oleh faktor-faktor dan akses terhadap layanan intervensi.

Oleh karena itu, meningkatnya penggunaan gawai di kalangan anak kecil menimbulkan kekhawatiran tentang bagaimana penggunaan komunikasi sehari-hari, yang secara tradisional bergantung pada komunikasi langsung dengan orang tua, guru, dan teman sebaya. Kemampuan berbicara, keterampilan sosial, dan ekspresi emosional dapat terhambat jika seseorang memilih untuk berpartisipasi dalam aktivitas berbasis

layar daripada percakapan tatap muka. Untuk memberikan panduan kepada pendidik dan pengasuh, sangat penting untuk memahami seberapa besar dan kondisi pengaruh ini.

Penelitian ini bertujuan untuk meninjau literatur tentang bagaimana paparan gawai mempengaruhi hasil komunikasi pada masa kanak-kanak awal dan untuk mengidentifikasi faktor moderasi seperti durasi, kualitas konten, dan mediasi orang tua. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi tentang cara terbaik untuk menggunakan teknologi untuk perkembangan dan kesejahteraan seluruh masa kanak-kanak dalam masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research) untuk menelaah secara mendalam pengaruh penggunaan perangkat digital terhadap perkembangan komunikasi sehari-hari anak usia dini. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memusatkan kajian pada konsep, teori, dan hasil penelitian yang telah dipublikasikan sehingga dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai fenomena yang diteliti. Dalam konteks kajian sosial dan budaya, metode kepustakaan relevan untuk mengidentifikasi kecenderungan teoritis dan empiris berdasarkan sumber ilmiah yang kredibel.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer berupa artikel ilmiah, jurnal terakreditasi, prosiding, dan buku referensi yang secara langsung membahas dampak gadget terhadap perkembangan bahasa dan komunikasi anak usia dini. Adapun data sekunder mencakup artikel populer, laporan lembaga, serta dokumen pendukung lain yang relevan dengan tema penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis menggunakan kata kunci seperti “pengaruh gadget,” “perkembangan komunikasi,” dan “anak usia dini” pada database ilmiah dan repositori digital, serta penyaringan sumber berdasarkan relevansi dan kualitas akademiknya.

Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif-kualitatif, yaitu menginterpretasikan isi literatur untuk mengidentifikasi tema, pola, dan temuan penting terkait dampak penggunaan perangkat digital. Proses analisis meliputi pengorganisasian data, ekstraksi informasi inti, dan sintesis berbagai perspektif teori untuk memahami dinamika perkembangan bahasa anak dalam konteks paparan teknologi. Melalui analisis ini, penelitian berupaya menyajikan pemahaman yang mendalam mengenai bentuk pengaruh positif maupun negatif, termasuk risiko keterlambatan bicara maupun potensi peningkatan kemampuan bahasa apabila penggunaan perangkat dilakukan secara terarah dan proporsional.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Gawai Terhadap Perkembangan Komunikasi Sehari-Hari Anak Usia Dini**

Penggunaan perangkat pada anak usia dini sangat mempengaruhi perkembangan bicara dan bahasa mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan gadget yang berlebihan oleh anak-anak cenderung berdampak negatif terhadap kemampuan bahasa mereka. Sebuah studi oleh Meirisa (2023) menemukan bahwa semakin lama anak menggunakan gadget, semakin rendah kemampuan bahasa mereka. Ini menunjukkan bahwa perangkat dapat menghalangi komunikasi, terutama jika tidak dibesar-besarkan oleh orang tua.

Stimulus komunikasi yang didapat anak dari interaksi langsung dengan orang dewasa dan lingkungannya sangat penting bagi perkembangan bahasa mereka. Alat-alat ini seringkali hanya memberikan rangsangan secara pasif, tanpa interaksi dua arah yang mendukung keterampilan verbal anak. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aulad (2022), anak-anak yang menggunakan perangkat elektronik di bawah pengawasan orang tua dan mendapat stimulasi edukatif menunjukkan perkembangan bahasa yang lebih baik daripada anak-anak yang tidak mengontrol perangkat tersebut.

Selain itu, penelitian survei analitik di Puskesmas Alun-Alun (2025) menemukan bahwa penggunaan perangkat berpengaruh signifikan terhadap perkembangan bahasa anak usia 2-4 tahun. Analisis data Chi-Square dengan p-value 0,001 menunjukkan hubungan yang nyata, jadi intervensi dengan permainan edukatif dan stimulasi langsung dapat membantu anak-anak yang terbiasa menggunakan perangkat memperbaiki kemampuan berbahasa mereka.

Berkurangnya waktu interaksi sosial anak dengan orang tua dan lingkungan sekitarnya mungkin merupakan mekanisme pengaruh negatif gadget terhadap perkembangan bahasa. Menurut penelitian Rantauwati (2020), interaksi sosial dan komunikasi verbal dalam keluarga adalah dasar perkembangan bahasa anak. Anak kehilangan kesempatan terbaik untuk belajar bahasa karena penggunaan perangkat yang menggantikan waktu interaksi ini.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Marzuki dkk . (2022), keterlibatan aktif orang tua dalam mendampingi anak dan mengurangi waktu yang dihabiskan untuk menggunakan perangkat elektronik dapat meningkatkan perkembangan bahasa dan aspek emosional anak, yang memiliki efek positif dalam jangka panjang.

Terakhir, menurut penelitian Priatmoko (2018), pendidikan moral dan karakter harus diimbangi dengan integrasi pendidikan berbasis teknologi di era teknologi dan milenial 4.0. Penggunaan perangkat elektronik tidak hanya memiliki konsekuensi negatif, tetapi juga dapat digunakan sebagai media pendidikan yang efektif jika digunakan bersama dengan pendekatan pendidikan yang berbasis agama dan prinsip sosial yang kuat. Dengan demikian, pengaruh gadget terhadap perkembangan bahasa anak dapat diminimalkan dan bahkan diarahkan untuk mendukung pertumbuhan yang optimal.

Dengan semua efeknya, globalisasi sudah tidak dapat dibendung lagi. Oleh karena itu, orang tua sangat penting untuk mendidik anak mereka dengan baik untuk mempersiapkan mereka untuk memasuki zaman yang sangat kompetitif. Peran orangtua dalam membentuk karakter anak sangat penting, karena anak-anak harus menjadi orang yang cerdas dan moral. Orang tua harus memahami perkembangan dunia digital anak-anak mereka jika mereka ingin mendampingi, mengawasi, dan mengontrol dunia digital anak-anak mereka. Oleh karena itu, keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak-anak karena kedua orang tuanyalah yang pertama mengetahuinya dan memberikan pendidikan kepadanya. Nilai sosial dan religius anak-anak dibangun melalui bimbingan, perhatian, dan kasih sayang orang tua.

Orang tua berfungsi sebagai tempat pertama dan utama di mana anak berinteraksi sebagai lembaga pendidikan, memulai suatu proses pendidikan di mana orang tua bertindak sebagai guru bagi anak-anaknya. Keluarga juga disebut sebagai lingkungan yang utamanya, karena anak menghabiskan sebagian besar waktunya di dalam keluarga, mereka menerima pendidikan yang paling banyak. Dalam tulisannya tentang dasar-dasar ilmu pendidikan, Hasbullah menyatakan bahwa keluarga sebagai lembaga pendidikan menjalankan berbagai tugas, termasuk membantu perkembangan kepribadian anak, mendidik anak di rumah, dan membantu anak dan orang tua mendukung pendidikan di sekolah. Peran orang tua di era digital memang lebih sulit karena perubahan yang cepat dan menuntut mereka untuk tetap dekat dengan anak-anak mereka. Untuk memahami anak-anak di era digital, kita harus memahami apa yang terjadi di sana. Anak-anak lahir dan terbentuk dalam lingkungan ini. waktunya. "Didiklah Anak-anakmu agar siap menghadapi zamannya, karena mereka kelak akan hidup di zaman yang berbeda," kata Ali Bin Abi Thalib (Penelitian, 2019).

Tanggung jawab dan dedikasi orang tua terhadap anak-anaknya terkait dengan cara mereka membesarkan mereka. Pasal 26 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Republik Indonesia menetapkan tanggung jawab orang tua dalam keluarga, yaitu :

- (a) melindungi, mengasuh, mendidik, dan mengasuh anak;
- (b) mendidik anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya;
- (c) mencegah perkawinan anak; dan
- (d) menanamkan nilai moral dan pendidikan karakter kepada anak.

Tujuan partisipasi dalam pengembangan psikologi anak adalah untuk mencegah anak melakukan hal-hal yang tidak seharusnya dilakukan secara moral. Jadi, "gaya pengasuhan" adalah istilah yang mengacu pada cara orang tua dan anak berinteraksi satu sama lain, yang mencakup hal-hal seperti mengasuh, mengajar, memimpin, dan mendisiplinkan anak (Kupang, 2024).

### **Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Gadget Bagi Anak Usia Dini**

Penggunaan perangkat elektronik pada anak usia dini dapat bermanfaat, terutama untuk meningkatkan keterampilan kognitif dan pembelajaran awal. Menurut penelitian Universitas Pahlawan (2023), perangkat ini meningkatkan keterampilan motorik halus anak, kemampuan pemecahan masalah, dan literasi digital. Aplikasi edukatif yang menggunakan musik, warna, dan huruf yang menarik dapat secara tidak langsung menumbuhkan minat siswa dalam membaca. Selain itu, penggunaan perangkat elektronik di bawah pengawasan orang tua dapat meningkatkan keinginan anak untuk belajar dan meningkatkan akses mereka ke informasi (hasil studi survei dan pengamatan literatur).

Hubungan Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Pra Sekolah 3-6 Tahun di TK Harapan Bangsa Nagari Talang Babungo Kabupaten Solok Tahun 2025 Menurut penelitian ini, 54,3% anak menggunakan perangkat elektronik lebih dari dua jam setiap hari, dan 62,9% mengalami gangguan perkembangan sosial emosional. Dengan p-value 0,000, hasil analisis menunjukkan hubungan signifikan antara durasi penggunaan perangkat yang lama dengan risiko gangguan sosial emosional, yang dapat menghambat kemampuan anak untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain (Hanifah, S.2025).

Paparan gadget yang berlebihan pada anak usia dini dapat mengurangi interaksi verbal dan non-verbal yang penting untuk perkembangan bahasa. Menurut temuan penelitian lain, anak-anak yang kecanduan perangkat mengalami perilaku seperti kesulitan dalam mengendalikan emosi mereka, tantrum, dan kesulitan dalam sosialisasi. Kecanduan perangkat dapat memperlambat perkembangan bahasa dan komunikasi anak-anak berusia empat hingga lima tahun (Studi kasus, 2025).

Meskipun perangkat menawarkan beberapa keuntungan dalam hal kognitif, seperti dorongan dan akses ke pembelajaran digital, penggunaan yang tidak seimbang dapat menyebabkan gangguan tidur dan penurunan kemampuan berkomunikasi sosial yang penting. Kualitas, konten, dan keterlibatan orang tua sangat menentukan apakah dampak gadget lebih positif atau negatif, menurut studi meta-analisis (Analisis survei dan literatur, 2023).

### **Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Gadget Bagi Anak Usia Dini**

Ketika anak berada di fase usia emas, mereka mampu meniru dengan sangat baik. Mereka lebih pintar dari yang kita bayangkan, lebih cerdas dari yang tampak, sehingga sebaiknya kita tidak meremehkan anak pada tahap ini. Jika anak dalam rentang usia tersebut sudah diberi mainan, maka hal ini akan berdampak pada perkembangan kemampuan bahasanya. Masalah yang lebih mencemaskan bukan hanya dampak dari bahasa, tetapi juga gangguan terhadap pertumbuhan emosi si anak.

Selain itu, ketergantungan pada perangkat teknologi juga berdampak pada perilaku anak yang cenderung menjadi kurang bersemangat. Anak yang sering menggunakan gadget hanya untuk bermain game daring, misalnya, akan bisa mengembangkan sifat malas dan mengalami kesulitan untuk bertumbuh. Gadget akan memiliki dampak yang besar karena perangkat ini merupakan alat yang sangat praktis untuk terjat dalam

kecanduan permainan atau aktivitas daring yang tidak memberikan banyak keuntungan. (Nur Mutmainnatul I, et all. 2021, p. 61-62).

Gangguan perkembangan yang dapat muncul akibat ketergantungan terhadap gadget adalah gangguan dalam penguasaan bahasa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Widhianawati (2011), ketika anak diperkenalkan dengan mainan berbentuk gadget saat ini, hal itu akan berdampak pada cara mereka memperoleh bahasa yang tidak sesuai dengan fase perkembangan yang seharusnya. Situasi ini bisa terjadi akibat dari interaksi yang tidak seimbang, mengingat anak sudah terlanjur terikat pada gadget. Sementara itu, bahasa merupakan elemen yang sangat krusial dalam kehidupan. Dengan bahasa, satu individu dapat berinteraksi dan terhubung dengan individu lainnya melalui proses komunikasi. (Yendrizaral Jafri, 2020. P. 78).

### **Strategi Yang Dilakukan Guru dan Orang Tua Pendidikan Anak Usia Dini**

Strategi yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Anak Usia Dini menghadapi era Society 5.0 dengan menerapkan metode blended learning yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan digital, sehingga proses belajar menjadi lebih interaktif dan menarik bagi anak. Selain itu, guru meningkatkan kemampuan penggunaan alat digital seperti smartphone, proyektor, dan laptop untuk menunjang kegiatan belajar yang menyenangkan dan efektif. Media pembelajaran yang digunakan juga disesuaikan agar dapat dipakai dalam pembelajaran daring maupun luring, memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata bagi anak. Peran orang tua juga sangat vital sebagai pendukung utama dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak, melalui pengasuhan, pengawasan, komunikasi, dan pemberian motivasi yang konsisten.

Keterlibatan aktif orang tua dalam mendampingi anak membantu memperkuat perkembangan karakter dan kemampuan sosial emosional anak. Dukungan yang diberikan orang tua dengan rasa cinta dan kasih sayang menjadi dasar bagi anak untuk mengembangkan empati serta kecakapan berinteraksi dengan lingkungan. Kombinasi peran guru yang kreatif dan adaptif dengan peran orang tua yang aktif diharapkan dapat menjawab tantangan pendidikan anak usia dini di era digital dan Society 5.0 secara menyeluruh (Ruwaida & Setiasih, 2022).

Agar dapat berinteraksi dengan baik dalam masyarakat, anak perlu beradaptasi dengan lingkungannya (Ruli, 2020). Salah satu cara yang dapat dilakukan orang tua adalah menanggulangi pengaruh penggunaan gadget terhadap perkembangan sosial anak dengan memberikan bimbingan dan mengawasi pemakaian gadget. Hal ini mencakup media, fitur, dan aplikasi yang digunakan, serta tidak memberikan akses gadget pribadi kepada anak atau membiarkan mereka menggunakan tanpa pengawasan. Orang tua juga dapat menetapkan aturan terkait penggunaan dengan membatasi atau mengurangi waktu anak dalam menggunakan gadget sebagai upaya pengawasan (Ra & Diana, 2023).

Orang tua memainkan peran kunci dalam mengatur pemakaian perangkat elektronik pada anak-anak yang masih kecil. Mereka berfungsi sebagai pengatur, pengawas, dan pembimbing yang memiliki tanggung jawab untuk memastikan anak-anak menggunakan teknologi secara sehat dan sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Ada berbagai taktik yang efektif yang bisa diterapkan orang tua dalam mengatur penggunaan gadget di kalangan anak usia dini. Taktik-taktik ini ditujukan untuk menciptakan keseimbangan antara keuntungan edukatif dan potensi risiko yang ada sehubungan dengan pemakaian gadget (Rawanita & Mardhiah, 2024).

Ada beberapa langkah penting yang harus diambil oleh orang tua untuk mengajarkan anak-anak mereka menggunakan gadget dengan benar. Pertama, anak-anak dapat mengurangi ketergantungan mereka pada perangkat elektronik melalui aktivitas waktu layar, yaitu batas waktu yang mengatur berapa lama mereka dapat menggunakan perangkat, seperti satu jam setelah berolahraga atau pergi ke sekolah. Kedua, pengawasan

dan penyaringan konten, juga dikenal sebagai "pengawasan konten", dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi dengan fitur pengawasan khusus yang memastikan bahwa anak-anak hanya mengakses konten yang sesuai dan bermanfaat. Ketiga, jika orang tua ingin mengalihkan perhatian anak mereka dari perangkat elektronik, mereka harus memungkinkan anak mereka untuk bermain di luar, membaca buku, atau berpartisipasi dalam kegiatan seni. Pendekatan keempat adalah pendampingan dan edukasi secara aktif (*co-viewing and education*), dengan cara ikut serta bersama anak dalam menggunakan gadget, berdiskusi tentang apa yang dilihat, serta berpartisipasi dalam permainan edukatif. Terakhir, orang tua harus menjadi teladan (*being a role model*) dengan membatasi dan menunjukkan penggunaan gadget yang sehat dalam kehidupan sehari-hari, sehingga anak mencontoh kebiasaan positif tersebut (Rawanita & Mardhiah, 2024).

Untuk menghindari efek negatif penggunaan gadget seperti kecanduan, gangguan perkembangan sosial dan emosional, dan penghambat komunikasi anak, sangat penting untuk menerapkan strategi-strategi ini. Keterlibatan orang tua secara aktif sangat penting untuk menciptakan lingkungan digital yang aman bagi anak dan mendukung pertumbuhan mereka dengan baik. Dengan menyeimbangkan penggunaan gadget dan aktivitas lainnya yang membangun, anak dapat mengembangkan keterampilan digital sekaligus kemampuan sosial, emosional, dan fisik dengan baik (Rizki, 2023; Fitriani & Sari, 2021).

Agar anak-anak mendapatkan manfaat dari penggunaan perangkat tanpa mengakibatkan efek negatif, orang tua harus menerapkan pendekatan bimbingan yang efisien. Beberapa pendekatan yang bisa diambil antara lain (1) membangun komunikasi yang jujur dengan anak tentang teknologi, (2) menetapkan batasan yang jelas mengenai waktu penggunaan perangkat, (3) mengawasi konten yang diizinkan untuk diakses, serta (4) mendampingi anak saat mereka menggunakan perangkat dan (5) Mengajak anak-anak untuk lebih sering beraktivitas di luar ruangan dan berinteraksi dengan orang lain (Pitri, 2025).

Orang tua memegang peranan kunci dalam meningkatkan kemampuan komunikasi anak-anak yang masih kecil, terutama bagi mereka yang berumur di bawah lima tahun. Salah satu cara yang dilakukan orang tua untuk mendidik anak-anak dalam lingkungan keluarga di zaman digital saat ini adalah dengan mendampingi mereka ketika menggunakan perangkat teknologi. Orang tua bisa memantau aktivitas anak dan menuntun mereka untuk memilih konten yang positif saat memanfaatkan teknologi.

Orang tua memegang peranan kunci dalam meningkatkan kemampuan komunikasi anak-anak yang masih kecil, terutama bagi mereka yang berumur di bawah lima tahun. Salah satu cara yang dilakukan orang tua untuk mendidik anak-anak dalam lingkungan keluarga di zaman digital saat ini adalah dengan mendampingi mereka ketika menggunakan perangkat teknologi. Orang tua bisa memantau aktivitas anak dan menuntun mereka untuk memilih konten yang positif saat memanfaatkan teknologi.

Penggunaan teknologi komunikasi yang maju telah mengubah banyak perspektif orang mengenai berbagai hal dalam kehidupan sehari-hari, termasuk cara memandang tugas sebagai orang tua. Dulu, orang tua lebih sering membiarkan anak-anak mereka beraktivitas di luar rumah dengan permainan tradisional yang dimainkan bersama teman-teman. Namun, saat ini, orang tua cenderung lebih mengandalkan perangkat digital sebagai sarana bermain bagi anak-anak. Banyak orang tua yang berlomba-lomba untuk memberikan anak-anak mereka akses kepada teknologi digital dan menaruh media digital tersebut langsung di tangan anak-anak mereka (Ulfah, 2020).

Dari analisis, diketahui bahwa pemakaian gadget di kalangan anak kecil berdampak kompleks terhadap perkembangan komunikasi sehari-hari. Di satu sisi, perangkat memberikan efek positif seperti akses mudah ke konten pendidikan, membantu anak

memahami kosakata, meningkatkan semangat belajar, serta mendukung perkembangan bahasa melalui aplikasi belajar dan program pendidikan. Ini sejalan dengan penelitian yang mengindikasikan bahwa pemanfaatan media digital tertentu dapat memperkaya pengalaman belajar anak, selama tetap ada keterlibatan dengan orang tua dan pendidik.

Namun, sebaliknya, penggunaan gadget yang berlebihan memberikan efek buruk seperti keterlambatan berbicara, berkurangnya interaksi sosial langsung, serta terganggunya perkembangan emosional dan perilaku anak. Penyebabnya meliputi minimnya rangsangan komunikasi dua arah, durasi penggunaan yang berlebihan, serta ketergantungan pada konten yang bersifat hiburan. Keadaan ini menyebabkan anak menjadi lebih pasif, kurang termotivasi, dan kesulitan dalam mengembangkan keterampilan komunikasi yang sesuai dengan tahap pertumbuhannya. Karena itu, orang tua dan pendidik harus memberikan bimbingan, mengatur durasi penggunaan, serta menyeimbangkan dengan kegiatan interaksi langsung agar perkembangan sosial dan bahasa anak tetap maksimal.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan gadget pada anak usia dini memiliki dua potensi yang saling bertolak belakang, yaitu manfaat perkembangan dan risiko keterhambatan komunikasi. Penggunaan perangkat digital yang tidak terkontrol, terutama tanpa pendampingan orang dewasa serta tanpa stimulasi komunikasi yang memadai, cenderung menimbulkan dampak negatif seperti keterlambatan bicara, penurunan intensitas interaksi sosial, dan terganggunya perkembangan bahasa reseptif maupun ekspresif. Sebaliknya, apabila gadget digunakan secara terarah dengan pemilihan konten edukatif yang tepat dan disertai pendampingan aktif orang tua maupun pendidik, perangkat digital dapat berfungsi sebagai media pembelajaran yang memperkaya kosakata, merangsang kemampuan kognitif, serta mendukung perkembangan bahasa anak.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada pemetaan yang lebih rinci mengenai kondisi, batasan, serta faktor pendukung yang menentukan apakah gadget memberikan dampak positif atau negatif pada perkembangan komunikasi anak usia dini. Temuan ini memperkuat literatur sebelumnya dengan memberikan bukti konseptual bahwa kualitas interaksi bukan sekadar kuantitas penggunaan gadget menjadi variabel kunci dalam perkembangan bahasa anak. Selain itu, penelitian ini menawarkan landasan teoretis bagi pendidik dan orang tua mengenai pentingnya strategi penggunaan gadget yang seimbang, integratif, dan berorientasi pada stimulasi komunikasi.

Secara praktis, hasil penelitian memberikan implikasi bagi pengembangan pedoman penggunaan teknologi di lingkungan keluarga dan pendidikan anak usia dini. Penelitian ini menegaskan urgensi peran pendampingan orang dewasa dalam memastikan bahwa gadget tidak menggantikan interaksi manusia yang esensial bagi perkembangan bahasa, tetapi justru menjadi pelengkap yang memperkaya pengalaman belajar anak. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada penyusunan rekomendasi kebijakan, desain program edukasi digital, serta penguatan literasi digital bagi orang tua dan guru untuk mendukung perkembangan komunikasi anak secara optimal dan berkelanjutan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anggrasari, A. P., & Rahagia, R. (2020). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Bicara Dan Bahasa Anak Usia 3-5 Tahun. *Indonesian Journal of Professional Nursing*, 1(1), 18. <https://doi.org/10.30587/ijpn.v1i1.2016>.
- Annisa, N., Padilah, N., Rulita, R., Yuniar, R., & Sudarya, A. (2022). Dampak Gadget Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(9), 837–849.
- Asqia, N., & Rahma, M. (2024). Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Berbahasa pada Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1223–1237.
- Asqia, N., & Rahma, M. (2024). Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Berbahasa pada Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1223–1237. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.757>
- Hidayat, A., & Maesyaroh, S. S. (2020). Penggunaan gadget pada anak usia dini. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 1(5), 356–368.
- Hanifah, S. (2025). Hubungan Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Pra Sekolah 3-6 Tahun di TK Harapan Bangsa Nagari Talang Babungo Kabupaten Solok Tahun 2025. Universitas Alifah Padang.
- Itsna, N. M., & Rofi'ah, R. (2021). Dampak penggunaan gadget pada interaksi sosial anak usia dini. *Ummul qura jurnal institut pesantren sunan drajat (INSUD) Lamongan*, 16(1), 60-70.
- Jafri, Y., & Dafega, L. (2020, June). Gadget dengan perkembangan sosial dan bahasa anak usia 3–6 tahun. In *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis* (Vol. 3, No. 1, pp. 76-76).
- Kupang, I. (2024). Strategi Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak di Era Digital, (3).
- Marzuki, G. A., Pendidikan, F. I., Madura, U. T., Setyawan, A., Pendidikan, F. I., & Madura, U. T. (2022). Peran orang tua dalam pendidikan anak, 1(4).
- Penelitian, A. (2019). An Nisa ' Jurnal Studi Gender dan Anak Peran Orang Tua dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Era Digital, 12(1), 549–559.
- Pitri, L. (2025). Analisis Strategi Pendampingan Orang Tua terhadap Penggunaan Gadget pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *JUDIKNAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(3), 147–159.
- Ra, A., & Diana, R. R. (2023). Strategi Orang Tua dalam Mengatasi Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini, 7(2), 2463–2473. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3700>
- Rawanita, M., & Mardhiah, A. (2024). Strategi Orang Tua dalam Mengelola Penggunaan Gadget Anak Usia Dini di Gampong Tanjung Deah Darussalam. *Wathan: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(3), 274–294. <https://doi.org/10.71153/wathan.v1i3.152>
- Ruwaida, G. A., & Setiasih, O. (2022). Strategi Guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam Menghadapi era Society 5.0. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5406–5413. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.3028>
- Rismala, Y., Aguswan, Priyantor, D. E., & Suryadi. (2021). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *El-Athfal : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, 1(01), 46–55.
- Sugiyono, 2012. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Ulfah, M. (2020). *DIGITAL PARENTING: Bagaimana Orang Tua Melindungi Anak-anak dari Bahaya Digital?* Indonesia: EDU PUBLISHER.